

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter. Dalam peningkatan kualitas dan daya saing SDM juga termasuk dalam partisipasi sekolah yang diukur melalui tiga indikator, yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).<sup>1</sup> Masing-masing indikator mempunyai esensi yang berbeda. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang menggambarkan besar kesempatan seseorang memperoleh pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) Bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan besaran kapasitas sistem pendidikan negara untuk menampung peserta didik dari kelompok usia tertentu. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik pendidikan 2021*. Jakarta. Badan Pusat Statistik; 2021.

kelompok umur 7-12 tahun hampir menyentuh angka 100 persen. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Kelompok dengan nilai APS lebih rendah adalah mereka yang tinggal di perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rumah tangga yang rendah (kuintil 1 dan kuintil 2).

Pada jenjang pendidikan dasar, kesenjangan nilai APK dan APM antar status ekonomi relatif lebih sempit. Rendahnya nilai APS untuk mereka yang tinggal di perdesaan dan untuk mereka yang memiliki status ekonomi rumah tangga yang rendah. Juga dipengaruhi oleh proses belajar.<sup>1</sup> Proses belajar baik di sekolah ataupun di rumah seyogyanya tidak pernah lepas dengan komunikasi. Komunikasi yang digunakan saat proses belajar adalah komunikasi interpersonal. Menurut suranto komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu atau individu dengan kelompok kecil disebut dengan komunikasi interpersonal.<sup>2</sup>

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam keharmonisan keluarga. Melalui komunikasi seseorang dapat mengungkapkan isi hati, pendapat, ataupun gagasannya. Melalui komunikasi orang tua memberikan *support* dan bimbinganya kepada anak, sehingga timbulnya motivasi dalam diri anak. Akan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan 202*. Jakarta : Badan Pusat Statistik; 2020.

<sup>2</sup> Suranto, AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2011.

tetapi dewasa ini peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama untuk anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga hubungan antara orangtua dengan anak terganggu.

Padahal kita ketahui anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini yang memiliki peranan besar dalam pembentukan kepribadian anak adalah orang tua. Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organis maupun psikologis, antara lain sandang, pangan dan papan maupun kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan.

Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar mempunyai hubungan dengan perubahan, meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua harus mempunyai cara agar si anak berkembang kearah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi.<sup>4</sup> Orang tua menuntut kepada anak untuk berprestasi tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang menyebabkan perkembangan

---

<sup>3</sup> Gunarsa, Singgih. *Psikologis Untuk Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia; 1984.

<sup>4</sup> Ekomadyo, Ike Junita. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung : Sambiosa Rekatama Media; 2005.

anak terabaikan. Pada akhirnya itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut<sup>5</sup>.

Di Indonesia menurut data Statistik Kemendikbud Indonesia, tahun ajaran 2020/2021 terdapat 148.743 sekolah dasar dengan 24.848.613 siswa dan siswi. Anak sekolah dasar dengan usia 7-12 tahun sebanyak 22.556.376 siswa/siswi. Dari jumlah tersebut, terdapat 106,735 siswa/i yang mengulang sekolah (tidak naik kelas), dan 44.516 siswa/i sekolah dasar yang putus sekolah.<sup>6</sup>



Gambar 1. 1 Data Jumlah Siswa Yang Mengulang dan Putus Sekolah

Sumber : Data Statistik Kemendikbud Republik Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, tahun 2018 merupakan tahun yang memiliki angka siswa Sekolah Dasar yang mengulang atau tidak naik kelas. Tingginya angka siswa yang mengulang sekolah merupakan salah satu bukti yang menunjukkan siswa kurang memiliki motivasi berprestasi. Pada umumnya anak yang mengalami

<sup>5</sup> Sutedja, Heryanto. *Mengapa Anak Anda Malas Belajar?*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama; 1991.

<sup>6</sup> Data Statistik Kemendikbud Indonesia 2020/2021. Jakarta; 2021.

prestasi di bawah kemampuan selalu menimbulkan kekacauan baik di kelas maupun di dalam keluarga. Mereka digambarkan sebagai anak malas, kurang tertarik pada pelajaran, kurang termotivasi, dan bahkan ada yang putus sekolah.<sup>7</sup>

Fenomena ini terjadi juga di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor. Berdasarkan wawancara saya dengan salah satu wali murid kelas 5 mengatakan bahwa sebagian besar wali murid atau orangtua siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor adalah seorang pekerja aktif. Wali murid SD Amaliah yang pekerja aktif berjumlah 130 wali murid dan tidak bekerja berjumlah 54. Orangtua yang pekerja aktif setiap harinya menitipkan anaknya kepada asisten rumah tangga karena orangtua sibuk bekerja dan hanya bertemu saat pulang kerja, yang dimana waktu tersebut merupakan waktu luang bersama orang tua.

Akan tetapi pada kenyataannya ketika orangtua sudah pulang bekerja, komunikasi antara orang tua dengan anak kurang intens karena sudah lelah berkegiatan setelah seharian bekerja. Hasilnya anak tidak memiliki waktu kembali bersama orang tua untuk mengulang pembelajaran yang telah mereka dapat saat di sekolah. Contoh yang didapatkan dari murid bernama Attar Danish yang agak sulit berkomunikasi dengan orangtuanya setelah orangtuanya pulang bekerja.<sup>8</sup> Hasil survei mengenai wali murid SD Amaliah Ciawi kelas 5 dan 6 sebesar 65% keduanya bekerja diluar rumah (suami-istri), sebesar 85% wali murid menyatakan bahwa ketika suami istri pulang kerumah tidak menyempatkan waktu untuk bertanya mengenai pelajaran anak disekolah. Dan wali murid menyatakan bahwa

---

<sup>7</sup>Semiawan, C. Perspektif Pendidikan Anak Berbakat. Jakarta :Grasindo; 1997.

<sup>8</sup> Wawancara tanggal 20 November 2022 dengan wali murid Attar Danish Kuncoro SD Amaliah Ciawi; 2022.

yang tinggal dirumah hanya orang tua, anak dan asisten rumah tangga. Survei dilakukan untuk SD Amaliah Ciawi kelas 5 dan 6 dikarenakan membutuhkan data yang valid dari segi pemahaman cara berpikir siswa yang sudah lebih mengerti.

SD Amaliah Ciawi Bogor memiliki misi yaitu mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup> Nyatanya masih ada siswa/i SD Amaliah yang kurang termotivasi untuk berprestasi disekolah. Hal itu dikarenakan sebagian besar orang tua siswa/i tersebut tidak ikut andil dalam kegiatan belajar anak.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April, diketahui bahwa orang tua yang bekerja di luar rumah mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka. Meskipun wali kelas mengamati bahwa anak-anak tetap belajar seperti biasa baik di rumah maupun di sekolah, survei mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua tidak meluangkan waktu untuk bertanya tentang pelajaran anak-anak mereka di sekolah. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak ini dapat menghambat pembelajaran dan motivasi anak.

Selain itu, pengamatan mengungkapkan bahwa meskipun beberapa orang tua lelah bekerja, mereka tetap berusaha untuk mengajar anak-anak mereka di rumah. Namun, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak kurang sehingga dapat menghambat belajar dan motivasi anak. Temuan ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam menumbuhkan motivasi

---

<sup>9</sup> Profil SD Amaliah Ciawi diakses pada tanggal 27 Desember 2022 <http://sdamaliah.com>

<sup>10</sup> Wawancara tanggal 20 November 2022 dengan wali murid Attar Danish Kuncoro SD Amaliah Ciawi; 2022.

anak untuk berprestasi di sekolah. Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak meskipun ada tantangan yang dihadapi oleh orang tua yang bekerja. Hal ini dapat melibatkan pemberian dukungan kepada orang tua, seperti program pelatihan atau sumber daya yang membantu mereka terlibat dalam kegiatan belajar anak secara lebih efektif.

Maka dari itu penelitian ini mempertimbangkan bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat menghambat motivasi anak untuk berprestasi di sekolah. Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan kepada orang tua untuk membantu mereka terlibat dalam kegiatan belajar anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih memotivasi anak-anak mereka.

Maka dari itu orang tua perlu membangun komunikasi interpersonal yang intensif terhadap anak sehingga terjalin kedekatan dan keterbukaan antara orang tua dengan anak. Akan tetapi ketika komunikasi kurang akan menyebabkan tiga hal.<sup>11</sup> Pertama anak menjadi introvert karena jarang berkomunikasi, orang tua pun tidak tahu banyak tentang berbagai kejadian yang dihadapi oleh anak dalam aspek kehidupan. Sedangkan dengan berkomunikasi membantu mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional, mengatasi gangguan belajar, mendukung minat dan bakat lainnya.

Kedua, anak menjadi tidak percaya diri. Padahal rasa percaya diri

---

<sup>11</sup> Dampak Buruk Kurangnya Komunikasi Orangtua Terhadap Anak diakses pada tanggal 27 Desember 2022 <https://kumparan.com/user-16102021082131/dampak-buruk-kurangnya-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-1wnI4kgNJef>

merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar anak disekolah, jika anak sudah memiliki rasa percaya diri maka mereka telah siap menghadapi dinamika yang ada. Yang ketiga akan mengganggu konsentrasi belajar anak, karena tidak ada yang membimbing anak dalam proses belajar. Orang tua perlu melakukan komunikasi dan keterbukaan terhadap anak, karena komunikasi dan keterbukaan bisa memotivasi akademik anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.<sup>12</sup> Dugaan tersebut selaras dengan teori S-O-R (Stimulus Organism-Responen). Pesan (Stimulus), adalah pesan yang disampaikan komunikator (orang tua) kepada komunikan (anak). Pesan yang disampaikan tersebut, komunikasi orang tua kepada anak untuk memotivasi berprestasi.

Pada penelitian ini akan diteliti terkait Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi. Penelitian ini akan meneliti pada responden siswa kelas 5 dan 6 Di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi. Beberapa alasan mengapa para peneliti memilih siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar untuk studi mereka tentang efek komunikasi orang tua terhadap motivasi berprestasi anak di sekolah adalah karena siswa kelas 5 dan 6 berada pada tahap perkembangan kritis. Hal ini di mana mereka beralih dari pendidikan sekolah dasar ke sekolah menengah. Akibatnya, mereka cenderung lebih mudah menerima pengaruh orang tua mereka terhadap motivasi dan prestasi akademik mereka. Pada usia ini, anak juga lebih mandiri dan telah mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, sehingga memudahkan peneliti untuk

---

<sup>12</sup> Zainur, R. Dan Nurin, R. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB). *Jurnal Paedagoria*. 11 (1):1-8.

mengumpulkan data komunikasi interpersonalnya dengan orang tuanya.

Siswa kelas 5 dan 6 juga cenderung lebih fokus pada prestasi akademik dan motivasi daripada anak yang lebih muda. Mereka mungkin telah mengembangkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya kesuksesan akademik dan mungkin lebih selaras dengan harapan orang tua mereka dalam hal ini. Dengan demikian, mempelajari efek komunikasi orang tua terhadap motivasi berprestasi pada kelompok usia ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana orang tua dapat mendukung keberhasilan akademik anak mereka selama periode penting ini. Kemudian, siswa kelas 5 dan 6 mungkin lebih siap untuk memberikan tanggapan yang akurat dan terperinci terhadap pertanyaan survei terkait komunikasi interpersonal mereka dengan orang tua mereka. Mereka mungkin memiliki kosakata yang lebih berkembang dan pemahaman tentang konsep yang kompleks, membuatnya lebih mudah untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka tentang subjek tersebut.

SD Amaliah Ciawi Bogor mungkin dipilih karena aksesibilitas dan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Para peneliti mungkin memiliki hubungan sebelumnya dengan sekolah atau administratornya, sehingga lebih mudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat mereka. Secara keseluruhan, keputusan untuk belajar pada siswa kelas 5 dan 6 SD di SDN Amaliah Ciawi Bogor nampaknya baik, berdasarkan tahap perkembangan anak, fokus mereka pada prestasi akademik, kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, dan aksesibilitas sekolah untuk tujuan penelitian.

Komunikasi (Organism), keadaan dimana komunikan (anak) menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator (orang tua) diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Efek (Respond), respond ini diimplementasikan oleh anak dan timbul rasa untuk motivasi berprestasi. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah: “Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi anak di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi.”

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, pengetahuan, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu komunikasi yang berkaitan. Dalam upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang komunikasi khususnya tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam motivasi berprestasi anak SD (Sekolah Dasar).

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku komunikasi, serta sebagai masukan kepada orang tua dalam hal berkomunikasi terhadap anak Sekolah Dasar.
2. Bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan penelitian.
3. Bagi pembaca maupun klien mampu melibatkan komunikasi interpersonal dalam memotivasi berprestasi pada anak Sekolah Dasar.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan, manfaat, serta batasan penelitian kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang data penelitian sebelumnya dan definisi dari teori atau konsep yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, strategi penelitian, model penelitian, sifat penelitian, analisis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode Analisa data, keabsahan penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan meliputi hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data, analisi dan uji data untuk membuktikan hipotesis.

### **BAB KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian